

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kalurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuman, bertujuan ingin mengetahui tahap-tahap dalam siklus hidup wanita terutama isteri pegawai negeri golongan III melalui pendekatan demografi khususnya fertilitas. Tahap-tahap dalam siklus hidup tersebut dilihat menurut usia kawin pertama, besarnya keluarga paripurna, tingkat pendidikan formal isteri, kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial.

Pengambilan sampel daerah menggunakan metode sampel bertujuan (purposive sampling) yaitu Kalurahan Baciro, yang mewakili daerah yang banyak pegawai negerinya. Di Kalurahan Baciro terdiri dari lima Rukun Kampung, dipilih dua Rukun Kampung untuk pengambilan respondennya yaitu Rukun Kampung Baciro Sanggrahan dan Gendeng. Pengambilan responden dilakukan secara sensus. Dalam penelitian ini respondennya adalah wanita dalam status kawin berumur 20 - 55 tahun, karena pada umur tersebut tahap tanpa anak dan tahap melahirkan anak dapat diketahui secara tepat. Informasi yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder, sedangkan analisisnya digunakan analisa tabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tahap tanpa anak di daerah penelitian 17 bulan, sedang rata-rata tahap melahirkan 7,5 tahun dan besarnya keluarga paripurna 4. Semakin tinggi usia kawin pertama, maka semakin panjang tahap tanpa anak, demikian juga semakin tinggi pendidikan formal isteri, semakin panjang tahap tanpa anak. Wanita yang bekerja, tahap tanpa anaknya lebih panjang jika dibandingkan dengan yang tidak bekerja. Semakin panjang tahap tanpa anak, semakin pendek tahap melahirkan, demikian pula semakin tinggi pendidikan formal isteri, semakin pendek tahap melahirkan. Wanita yang bekerja tahap melahirkan lebih pendek jika dibandingkan

dengan wanita yang tidak bekerja. Semakin banyak wanita mengikuti kegiatan sosial, semakin panjang tahap melahirkan. Semakin banyak jumlah anak paripurna yang dimiliki wanita, semakin panjang tahap melahirkan.

Hasil analisa menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh negatif terhadap tahap melahirkan yaitu: tahap tanpa anak, pendidikan formal isteri. Sedangkan usia kawin pertama dan pendidikan formal isteri berpengaruh positif terhadap tahap tanpa anak, serta kegiatan sosial dan besarnya keluarga paripurna berpengaruh positif juga terhadap tahap melahirkan.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh, maka dalam rangka mencegah pertambahan penduduk yang pesat khususnya dalam menurunkan fertilitas, dapat digunakan beberapa cara baru yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan penundaan kelahiran anak pertama, peningkatan pendidikan.